

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa dengan dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dengan demikian menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam masyarakat (Hamalik. 2004).

Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan. Belajar bukanlah peristiwa yang dilakukan tanpa sadar tetapi mempunyai arah untuk mencapai tujuan. Unsur-unsur utama dalam proses belajar adalah belajar dilakukan guna mencapai suatu tujuan, dilakukan dengan kesiapan yang baik, menimbulkan semangat yang tinggi apabila terjadi suatu kegagalan (Sukmadinata, 2003: 155).

Kemampuan memecahkan masalah merupakan salah satu tujuan utama proses pendidikan. Bila para siswa memecahkan suatu masalah yang mewakili kejadian-kejadian nyata, siswa terlibat dalam kemampuan berpikir. Gagne (Dahar, 1996:198) menyatakan bahwa pemecahan masalah merupakan suatu proses bagi siswa menemukan paduan aturan yang sebelumnya telah dipelajari, kemudian diterapkan untuk memperoleh

pemecahan masalah pada situasi yang baru. Hal ini bermanfaat bagi siswa, mengingat di kemudian hari siswa akan berhadapan dengan permasalahan-permasalahan nyata dalam kehidupan yang menuntut siswa untuk memecahkan masalah tersebut. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.

Proses pembelajaran memiliki beberapa komponen unsur pendidikan, tiga di antaranya adalah: guru sebagai pendidik, siswa sebagai peserta didik dan metode pembelajaran yang akan dipergunakan selama kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran di kelas diharapkan berhasil, dikarenakan oleh kreatifitas guru yang dalam mendorong siswa untuk turut aktif dalam kegiatan belajar-mengajar dan memberikan pengalaman belajar yang memadai kepada siswa (Tirtarahardja & La Sula, 1995).

Kegiatan pembelajaran melalui studi kasus atau pemecahan masalah merupakan suatu teknik yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa agar memahami dan menguasai materi pembelajaran. Beberapa ciri yang terdapat dalam kegiatan belajar studi kasus ini adalah: siswa bekerja secara individual atau bekerja dalam kelompok kecil, pembelajaran ditekankan pada materi pelajaran yang mengandung persoalan untuk dipecahkan, siswa menggunakan banyak pendekatan dalam belajar, dan hasil dari pemecahan masalah adalah hasil tukar pendapat di antara semua siswa (Sanjaya, 2005: 107).

Penggunaan studi kasus pada pembelajaran menurut Jogiyanto (2006:20) memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah (1) membantu siswa mengembangkan keterampilan atau kemampuan berpikir; keterampilan pemecahan masalah dan keterampilan intelektual; (2) membuat siswa belajar berbagai peran orang dewasa (*learning to be*) dengan keterlibatannya dalam pengalaman nyata atau simulasi; (3) menjadikan para siswa sebagai pembelajar yang mandiri. Pada pembelajaran biologi sangat banyak melibatkan konsep-konsep dan teori-teori rumit memerlukan berbagai analisis begitu pula banyaknya fenomena alam yang memerlukan pemikiran yang terorganisir. Seringkali siswa memperoleh pengetahuan dengan menghafal, dan sering menggunakan metode ceramah.

Menurut Malvin L. Silberman (2010) memodifikasi omongan bijak menjadi paham belajar aktif (*active learning theory*). Menurutya: (1) yang terdengar oleh saya, saya lupa; (2) yang terlihat oleh saya, saya mengingatnya; (3) yang terdengar, yang terlihat, yang ditanyakan saya dan teman saya, saya mengerti; (4) yang terdengar, yang terlihat, yang dibahas dan yang dikerjakan oleh saya saya mengerti dan bisa; (5) yang diajarkan kepada orang lain, saya prigel/kompeten. Karena itu banyak diantara mereka yang tidak mampu untuk mengaitkan konsep biologi dengan permasalahan di kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi di SMAN 17 Bandung Salah satu materi yang sulit dipahami oleh siswa adalah materi

Protista, dilihat dari nilai rata-rata siswa yang dibawah KKM yaitu 75. Dengan penggunaan metode *interrupted case study* maka siswa akan dibimbing mendapatkan konsep-konsep penting dan keterkaitan antar konsep protista dengan permasalahan kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dapat meningkat.

Penerapan metode *interrupted case study* berbasis potensi lokal sangat relevan diintegrasikan dalam penggunaan model PBL, metode ini dapat diintegrasikan dalam tahapan PBL sebab karakteristik sajian masalah dalam *interrupted case study* yang bersifat terbuka dan terinterupsi (tidak diberikan dalam satu waktu, melainkan secara bertahap), mendorong terciptanya situasi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat menerapkan pengetahuan yang dimilikinya untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah secara jelas melalui kerjasama kelompok dan selanjutnya menjadi dasar dalam menyusun hipotesis, merancang penyelidikan, melakukan penyelidikan, menyimpulkan, mengkomunikasikan, serta mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Melalui tahapan ini peserta didik secara aktif dapat membangun sendiri konsep melalui pengalamannya. Hal ini sesuai dengan paradigma konstruktivisme Piaget. Sementara adanya kerjasama kelompok dalam setiap tahapan model *Problem Base Learning* memungkinkan terjadinya sharing pengetahuan melalui interaksi sosial diantara peserta didik, sehingga

memudahkan siswa dalam menemukan solusi pemecahan masalah. Hal ini relevan dengan teori Vygotsky (Dahar 2010).

Penerapan pemecahan masalah pada pembelajaran biologi bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada konsep protista. Selain itu penerapan metode *interrupted case study* dalam memecahkan masalah pembelajaran biologi diharapkan mampu memberikan suasana pembelajaran yang baru dan bisa memacu keaktifan peserta didik, sehingga mampu meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran biologi khususnya pada konsep protista.

Penggunaan metode *Interrupted case study* pada pembelajaran sebelumnya belum pernah di terapkan oleh guru biologi di SMAN 17 Bandung pada konsep Protista. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bahwa di sekolah tersebut serng digunakan metode coopertif lerning. Dikarenakan keterbatasan waktu, maka dari itu peneliti menggunakan metode interrupted case stuy karena metode ini menarik minat siswa pada materi protista untuk melakukan pengamatan secara studi kasus, hanya melakukan penelitian pada satu filum yang terbatas saja dengan cara melakukan pemecahan masalah di sekitar sekolah, lingkungan sekitar dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMAN 17 Bandung. Adapun judul penelitian ini adalah “MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMECAHKAN MASALAH PADA KONSEP PROTISTA MELALUI METODE INTERRUPTED CASE STUDY “.

2. Identifikasi Masalah

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah terurai di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Pada mata pelajaran biologi, banyak siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan khususnya materi pada konsep Protista.
- b. Pembelajaran yang seringkali digunakan adalah metode ceramah, sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa. Metode ceramah tidak menyajikan unsur pembelajaran yang melatih kemampuan siswa, hal ini dapat mengurangi hasil belajar dan minat siswa pada mata pelajaran biologi.
- c. Siswa kurang interaktif dalam pembelajaran terhadap materi yang dipilih karena siswa masih terbiasa dengan pembelajaran *teacher center* bukan *Student center*.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah di kemukakan dapat merumuskan permasalahan yang di kaji penelitian ini yaitu: “Apakah metode *interrupted case study* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada konsep Protista pada siswa kelas X di SMA Negeri 17 Bandung?”

Untuk lebih memperjelas rumusan masalah tersebut, maka digunakan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Berapa tingkat pemahaman hasil belajar siswa dalam konsep protista?
- b. Bagaimana kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada konsep Protista dengan metode *interrupted case study*?

4. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah, maka permasalahan dibatasi pada hal-hal berikut :

- a. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 17 Bandung pada kelas X semester ganjil.
- b. Metode yang digunakan adalah metode interrupted case study.
- c. Materi Protista yang berkaitan dengan Protista mirip hewan, Protista mirip tumbuhan, dan Protista mirip dengan jamur.
- d. Kemampuan yang diukur adalah kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

5. Tujuan penelitian

Tujuan khusus:

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan pemecahan masalah pada pembelajaran konsep Protista melalui metode *Interrupted Case Study*.

Di SMAN 17 Bandung

Tujuan umum:

Untuk membuat belajar lebih menarik dan memberi pengalaman baru terhadap peserta didik.

6. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Siswa, dapat memberikan suasana baru dalam kegiatan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalahnya,
- b. Guru, dimana penelitian ini dapat menjadi rujukan, alternatif sekaligus masukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c. Peneliti, dapat mengetahui pengaruh serta menemukan metode pembelajaran Biologi yang tepat.

7. Definisi Operasional

Untuk menyamakan persepsi terhadap variable yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi operasional untuk menghindari kekeliruan.

- a. Belajar suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam interaksi dengan lingkungannya.
- b. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.
- c. Bahan ajar merupakan sarana pendukung peserta didik untuk memahami materi
- d. Kemampuan memecahkan masalah yang dimaksud dalam penelitian adalah skor tes yang dijarang melalui tes tertulis berupa pretes dan postes dengan beberapa indikator yang disesuaikan

dengan pembelajaran metode interrupted case study. Indikator kemampuan memecahkan masalah dalam penelitian ini antara lain :

(1) mengidentifikasi permasalahan yang akan dipecahkan, (2) mengidentifikasi sumber informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, (3) menggali alternatif pemecahan masalah, (4) memilih alternatif yang sesuai untuk memecahkan masalah, (5) mengevaluasi keberhasilan solusi yang diambil, (6) memberikan alternatif rencana lain apabila solusi yang diambil tidak memecahkan masalah yang ada.

- e. Mengingat suatu konsep-konsep pada suatu materi pembelajaran, dapat memberikan pembelajaran yang bermakna dan dapat memberikan suasana baru dalam proses belajar mengajar.
- f. Protista merupakan organisme eukariot pertama atau paling sederhana.
- g. Metode *interrupted case study* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode pemberian kasus terbuka dalam bentuk narasi yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari berhubungan dengan materi protista, dikerjakan dalam kelompok kecil dengan tahapan analisis kasus, proses pencarian informasi, pemberian materi tambahan, diskusi kelompok dan diskusi kelas untuk mendapatkan solusi dari permasalahan.

